

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tahun 2022 ini, kita semua tahu bahwa telah terjadinya terjangkit virus Covid-19 di seluruh dunia. Salah satu negara yang terdampak virus Covid-19 di dunia adalah Indonesia. Sama seperti negara lain, Indonesia kembali berupaya menghentikan penyebaran virus Covid-19 dengan menghimbau warga Indonesia guna melaksanakan vaksinasi agar masyarakat terlindungi dari virus Covid-19, yang pastinya harus memantapkan serta tingkatkan daya tahan tubuh penduduk Indonesia. Vaksin merupakan cairan yang disuntikkan ke dalam badan guna mendukung sistem kekebalan tubuh orang tersebut terhadap virus serta penyakit. Sebaliknya vaksinasi adalah tahapan memasukkan cairan vaksin ke dalam tubuh manusia.

Diketahui, saat terjangkitnya virus Covid-19 di Indonesia, masih banyak lagi warga yang menyepelekan keberadaan virus Covid-19 dan tidak mempraktikkan protokol kesehatan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah agar resiko Infeksi Covid-19 menurun, sehingga perlunya tindakan dalam penerapan prosedur, namun juga untuk mengambil tindakan lekas intervensi tambahan yang efisien untuk menghentikan penularan penyakit adalah vaksinasi. Vaksin tidak bekerja sekadar melindungi mereka yang divaksinasi, juga melindungi masyarakat tetapi secara keseluruhan dengan kurangi penularan penyakit pada populasi. Penelitian dan pengembangan vaksin yang nyaman serta efisien dan sangat berarti sebab dengan harapan bisa hentikan penyebaran serta menghindari penyakit menyebar dari waktu ke waktu.

Sama seperti tempat lain di dunia, pemerintah Indonesia juga telah melakukan upaya agar Covid-19 ini segera berlalu. Salah satunya dengan membuat terobosan berupa vaksinasi. Vaksinasi ini tentunya ditujukan untuk melawan Covid-19 di dunia, khususnya di Indonesia, serta mengurangi perkembangbiakan Covid-19,

merendahkan jumlah terjangkau bahkan akhir hidup karena Covid-19, menggapai kekebalan, serta membentengi masyarakat karena Covid-19 serta perekonomian.

Vaksinasi merupakan tindakan kesehatan masyarakat yang sangat efisien serta efektif untuk melindungi dari berbagai penyakit menular yang beresiko. Sejarah sudah mencatat peran besar vaksinasi untuk menyelamatkan nyawa warga dunia karena sakit atau cacat, apalagi kematian terkait penyakit yang bisa diatasi dengan Vaksinasi (PD3I). Sehubungan dengan rangka mengatasi pandemi Covid-19, vaksinasi bertujuan dalam meminimalisir penularan (*transmisi*), menyusutkan angka kesakitan dan kematian Covid-19, mencapai kekebalan kelompok masyarakat, dan melindungi penduduk dari virus sehingga mereka selalu produktif secara sosial dan ekonomi

Segala cara vaksinasi sudah dikerjakan oleh sejumlah negara, salah satunya Indonesia. Pemberian vaksinasi memerlukan kepastian dalam hal efektivitas dan efisiensi sehingga dapat dilakukan upaya dari penelitian dan pengembangan vaksin, penyediaan vaksin, dan pemberian vaksinasi sesuai dengan ketersediaan vaksin. Maka, diperlukan kerja sama pemerintahan maupun swasta. Untuk itu juga perlunya kerjasama dengan masyarakat agar program vaksinasi tersebut berjalan sesuai target yang ditentukan, yaitu untuk mencegah penularan Covid-19 yang terus menerus.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa vaksinasi ini telah menjadi pro dan kontra dari masyarakat. Warga yang menolak untuk divaksinasi cenderung memiliki alasan kesehatan, hal ini dikarenakan adanya ketakutan akan peningkatan kematian atau kecelakaan terkait vaksin, karena mereka takut jika tubuh tidak mengatasi vaksin maka akan menyerang individu yang divaksinasi, mengakibatkan kematian dan penyakit. Ditambah lagi dengan penyebaran berita hoaks tentang bahaya dari vaksinasi Covid-19.

Terobosan di bidang vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi di kalangan sebagian masyarakat. Ini tentu saja karena tersebarnya berbagai berita negatif (hoaks) di *media online*. Berawal sebab terdapatnya keraguan dalam

pengembangan vaksin yang lumayan singkat, yaitu sekitar 1 (satu) tahun. Jika dibandingkan dengan vaksin lain, ini berbeda dengan vaksin lain yang bisa memakan waktu tahunan. Alasan inilah yang setelah itu memunculkan kekhawatiran warga tentang dampak samping atau efek vaksin untuk kesehatan. vaksin. penyedia (Pranita, 2020), akibatnya persepsi serta perilaku masyarakat jadi pertimbangan pemahaman masyarakat.

Perkembangan internet berupa *media online* terbaru mendukung berita hoaks mengenai vaksinasi Covid-19 yang bisa berdampak pada persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sehingga berpengaruh terhadap tindakan orang pilihan dan keputusan dibuat bertambah banyak berdasarkan informasi yang diperoleh melalui internet, terkhususnya *media online* (Moudy dan Syakurah, 2020). Dengan demikian, tidak sedikitnya orang yang terpengaruh akan berita yang ditayangkan di *media online*.

Tingginya kegiatan masyarakat dalam mengakses media sosial pada kesimpulannya mempunyai ikatan yang kokoh antara pemakaian media sosial dengan kepercayaan seorang individu. Seperti yang dikatakan Marsekal McLuhan, sesudah ditemuinya media baru berbentuk internet, hingga akhirnya sanggup mengganti cara orang berkomunikasi. Perihal ini sejalan dengan situasi dikala ini, dimana masyarakat cenderung menggunakan internet serta media sosial selaku sumber data utama dalam mencari informasi (Junaedi dkk, 2020:155).

Tetapi permasalahannya, kepercayaan yang dihasilkan dari penggunaan *media sosial* terkait pemberitaan tentang Covid-19 cenderung salah. Jadi, terdapat penemuan menarik dari sebuah riset yang diterbitkan dalam jurnal kedokteran *peer- review Psychological Medicine* jika terdapat kecenderungan dalam melanggar ketentuan terpaut protokol medis bagi orang yang menggunakan *media sosial* untuk belajar tentang Covid-19 (Arbar, 2020: 2). Ironisnya, *media sosial* yang sepatutnya sebagai sumber pencarian yang luas justru cenderung menyesatkan sebab terlalu banyak aliran dan *platform* gratis yang ditawarkan untuk berbagi dan mendapatkan informasi.

Kutipan dari 5 (lima) jurnal, antara lain: (1) Danil Alpito, dkk, Program Pendidikan Pendidikan Biologi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, 2021, dengan judul jurnal “Tanggapan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19”. Hasil penelitiannya dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak tertarik dengan vaksinasi karena berita negatif yang mereka terima tentang konsekuensi vaksinasi. (2) Lula Asri Oktafia, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2021, dengan judul jurnal *Vaksin Covid-19: Debate, Perception and Choice*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang ingin mendapatkan vaksinasi berdasarkan vaksinasi yang diamanatkan pemerintah meskipun ada berita negatif di media online tentang vaksinasi COVID-19. (3) Zisi Lioni Argista, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh dominan terhadap munculnya persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Membuat link bagi peneliti untuk mempelajari kasus tersebut. (4) Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati, Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI, 2021. Dengan judul penelitian *Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis Berita Hoaks* dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan berita hoaks tentang vaksinasi Covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah bahwa vaksin Covid-19 mengandung bahan berbahaya. (5) Chairunnisa Widya Priastuty, Pawito, Andre N. Rahmanto. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2020. Dengan judul penelitian *Hoaks Tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berita hoaks terus berkembang walaupun seiring berjalannya waktu. Dari ke-5 jurnal tersebut menjadikan Peneliti untuk menjadikan acuan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan judul yang terkait.

Desa Meranti Paham, Kec. Panai Hulu Kab.Labuhanbatu.merupakan Desa dengan luas wilayah yang kecil, yang juga bisa dikatakan terpencil dari perkotaan. Namun sejauh ini, beberapa warga desa tersebut telah divaksinasi Covid-19.Namun, tidak dapat dipungkiri untuk melakukan vaksinasi serentak ada pro dan kontra.Ini dikarenakan masyarakat di desa ini juga terpengaruh terhadap berita hoaks mengenai vaksinasi Covid-19 yang berkembang di media sosial. Dengan kata lain bahwa penyebaran berita negatif di *media online* tentang

vaksinasi Covid-19 tentu sudah sampai ke daerah tersebut. Dan sehubungan dengan Desa Meranti Paham yang merupakan tempat tinggal daripada peneliti sendiri, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Meranti Paham.

Karena minimnya penelitian di daerah tersebut, peneliti mempelajari bagaimana masyarakat Desa Meranti Paham, Kecamatan Panai Hulu, Labuhanbatu, mempersepsikan berita negatif di *media online* tentang vaksinasi Covid-19, serta berita *media online* negatif apa yang dituju. Adapun vaksinasi terhadap Covid-19 dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi atau bahkan penolakan. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan untuk judul penulisan skripsi ini adalah “Persepsi Masyarakat Pada Berita hoaks *Media Online* Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus : Desa Meranti Paham).”

## **B. Batasan Istilah**

Istilah kendala bertujuan untuk menunjukkan cakupan suatu masalah, atau batasan ruang lingkup suatu masalah yang terlalu luas atau luas, sehingga arah penulisan skripsi ini menjadi lebih spesifik. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak menjadi terlalu luas dan pembahasan masalah yang tidak terkait, yang memungkinkan penulis untuk lebih fokus pada penelitian yang sedang dipertimbangkan. Batasan istilah yang penulis cantumkan adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus dalam penulisan skripsi ini berlokasi di Desa Meranti Paham, Kec. Panai Hulu Kab. Labuhanbatu. Dengan kata lain, Peneliti tidak melakukan penelitian di wilayah lain.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai persepsi masyarakat pada berita hoaks di *media online* tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Meranti Paham, Kec. Panai Hulu Kab. Labuhanbatu.

3. *Media online* yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini seperti *Facebook, Youtube* dan *Whatsapp* karena masyarakat desa lebih banyak menggunakan *media online* yang dimaksud.
4. Berita yang dimaksud disini adalah berupa informasi dari orang-rang yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan hoaks, seperti unggahan lewat media online, pesan penyebar informasi kebencian, ajakan untuk tidak melakukan vaksinasi.

### C. Rumusan Masalah

Melalui konteks masalah yang sudah didefinisikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Media online* seperti apakah yang dimaksud?
2. Apa saja berita hoaks tentang vaksinasi Covid-19 di *media online*?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang berita hoaks di *media online*?

### D. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui *media online* yang dimaksud.
2. Untuk mengetahui apa saja berita hoaks tentang vaksinasi Covid-19 yang muncul di *media online*.
3. Untuk Mengetahui bagaimana masyarakat memandang berita hoaks di *media online*.

### E. Manfaat Penelitian

Dibawah ini adalah manfaat dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Semoga materi penelitian ini menjadi bermanfaat serta dijadikan selaku bahan edukasi dalam kualitas program pelayanan khususnya terkait menambah informasi untuk mengurangi prevalensi Covid-19 di masyarakat serta bagaimana memahami di vaksin Covid-19 kepada masyarakat umum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan guna membantu lebih memahami pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 agar pandemic Covid-19 dapat dikondisikan serta angka kematian akibat Covid-19 dapat ditekan.

### b. Untuk Peneliti

Penelitian ini sebagai latar belakang serta data referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah serupa atau penelitian lain yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap berita negatif *di media online* tentang vaksin Covid-19 dan memberikan data yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.

## F. Sistematika Penuulisan

**BAB I PENDAHULUAN:** memuat latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORITIS:** Berisi kajian teoritis, landasan konseptual, dan penelitian sebelumnya.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber informasi, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik keabsahan data

SUMATERA UTARA MEDAN